

Distribusi dan Frekuensi Fraktur Dentoalveolar Gigi Anterior dan Tatalaksananya pada Anak Usia 1-18 tahun di RSKGM FKG UI Periode Oktober 2019-Oktober 2024 = Distribution and Frequency of Dentoalveolar Fractures of Anterior Teeth and Its Management on Children Aged 1-18 Years in RSKGM FKG UI Period of October 2019-October 2024

Rheinata Setya Putri Cahyani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920564459&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Fraktur dentoalveolar merupakan jenis fraktur yang paling sering terjadi di area orofasial. Perbedaan prevalensi pada beberapa wilayah yang dilaporkan kemungkinan disebabkan oleh variasi sistem klasifikasi fraktur, perbedaan demografis, seperti usia, jenis kelamin, dan anatomi gigi, serta perilaku yang menyebabkan kejadian trauma. Hingga saat ini, data terkait distribusi, frekuensi, dan pola penatalaksanaan fraktur dentoalveolar pada gigi anterior anak di Indonesia masih terbatas. Tujuan: Mengetahui distribusi dan frekuensi fraktur dentoalveolar gigi anterior berdasarkan usia, jenis kelamin, penyebab fraktur, klasifikasi fraktur, jenis gigi, dan jenis tatalaksananya di RSKGM FKG UI periode Oktober 2019 – Oktober 2024. Metode: Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan studi retrospektif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik pasien usia 1-18 tahun di IGD, poli Bedah Mulut, dan poli IKGA RSKGM FKG UI. Hasil: Tercatat 113 kasus fraktur di RSKGM FKG UI, dengan 77 kasus (68,1%), di antaranya merupakan fraktur dentoalveolar. Dari 77 kasus, terdapat 33 kasus (29,2%) yang memenuhi kriteria inklusi, melibatkan total 48 gigi. Kelompok usia remaja (10-18 tahun) mencatat kasus fraktur dentoalveolar tertinggi sebesar 45,5%, yang didominasi oleh pasien laki-laki (57,6%) Jatuh menjadi penyebab utama fraktur (66,7%), sementara fraktur mahkota tanpa komplikasi paling sering terjadi (45,8%). Fraktur gigi sulung (Kelas IX) paling banyak ditemukan (39,6%), khususnya trauma pada jaringan keras gigi dan pulpa (56,3%). Fraktur lebih sering terjadi pada gigi permanen (58,3%), terutama insisif 1 RA (75%). Perawatan yang paling umum dilakukan adalah restorasi komposit (39,6%). Kesimpulan: Fraktur dentoalveolar paling banyak ditemukan pada remaja, dengan mayoritas pasien adalah laki-laki. Penyebab utama fraktur ini adalah jatuh, serta gigi yang paling sering terdampak adalah gigi permanen, terutama gigi insisif 1 rahang atas. Fraktur gigi sulung (Kelas IX) dan fraktur mahkota tanpa komplikasi menjadi jenis fraktur yang paling sering dijumpai, sedangkan metode perawatan yang paling banyak dilakukan adalah restorasi komposit.Background: Dentoalveolar fractures are the most common type of mouth and face injury. Their frequency varies in different areas, likely because of differences in how fractures are classified, as well as factors like age, gender, tooth structure, and activities that cause injuries. Data on the distribution, frequency, and treatment of these fractures in children's anterior teeth in Indonesia are still limited. Objective: To analyze the distribution and frequency of dentoalveolar fractures in anterior teeth in RSKGM FKG UI from October 2019 to October 2024 based on age, gender, fracture causes, fracture classification, type, of tooth and treatment methods. Method: The method is descriptive with a retrospective study using secondary data obtained from medical records of patients aged 1-18 years in the Department of Emergency, Oral Surgery, and Pediatric of RSKGM FKG UI. Result: A total of 113 fracture cases were recorded at RSKGM FKG UI, with 77 cases (68.1%) classified as dentoalveolar fractures. Of these, 33 cases (29.2%)

met the inclusion criteria, involving a total of 48 teeth. The adolescent age group (10-18 years) had the highest number of dentoalveolar fracture cases (45.5%), dominated by male patients (57.6%). Falls were identified as the primary cause of fractures (66.7%), while uncomplicated crown fractures were the most frequent type (45.8%). Deciduous tooth fractures (Class IX) were the most commonly observed (39.6%), especially those involving trauma to the hard dental tissue and pulp (56.3%). Fractures were more frequent in permanent teeth (58.3%), particularly the maxillary central incisors (75%). The most common treatment was composite restoration (39.6%). Conclusion: Dentoalveolar fractures are most frequently found in adolescents, with the majority of cases involving male patients. Falls are the primary cause, and the most affected teeth are permanent teeth, particularly the maxillary central incisors. The most frequent types of fractures are deciduous tooth fractures (Class IX) and uncomplicated crown fractures, while composite restoration is the most frequently performed treatment.